

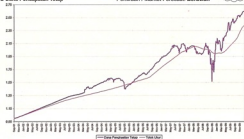
GRO DANA PENDAPATAN TETAP - Kinerja dan Hasil Investasi

Pasar obligasi pemerintah Indonesia berkinerja baik selama kuartal keempat ini dengan return sebesar 2,8%, dimana hampir seluruhnya berasal dari akumulasi kupon. Kupon inilah hasil secara keseluruhan tidak berubah banyak, meskipun inflasi hasil obligasi berenergi kurang dari 1% tahun sempat mengalami kenaikan sepanjang Oktober. Investor asing yang melihat ada perubahan bunga yang cukup besar antara bunga obligasi Rupiah negara Indonesia dengan Fed Fund Rate tetap membeli obligasi Rupiah dan berharap pengantutan Rupiah akan menambah hasil investasinya.

Kinerja selama setahun terakhir adalah sebesar 22,51% dengan benchmark sebesar 22,34%. Harga obligasi berenergi menengah dan pendek naik tajam sepanjang tahun 2009. Dengan durasi GRO Dana Pendapatan Tetap (portofolio kebanyakan berada di obligasi jangka menengah dan pendek) yang lebih pendek daripada benchmark, kinerja GRO Dana Pendapatan Tetap dapat meyakinkan berada di atasnya benchmark. Portofolio yang lebih konservatif daripada benchmark ini diarahkan pertimbangan risiko yang lebih besar yang terlapak di obligasi jangka panjang yang kurang likuid dan Bank Indonesia telah menghebatkan kebijakan pemertanian suku bunganya mengantisipasi kenaikan inflasi sejalan perubahan suku bunga di tahun depan.

Kinerja GRO Dana Pendapatan Tetap

Prediksi / Market Forecast: Berawan



GRO-Dana Pendapatan Tetap

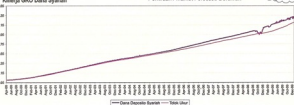
Klasifikasi Aset			
Obligasi Pemerintah	84.07%	T D	1.32%
S B I	4.33%	Kas & Hutang	0.29%

GRO DANA SYARIAH - Kinerja dan Hasil Investasi

GRO Dana Syariah mencatat tingkat bag hasil selama satu tahun terakhir sebesar 10,77% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan total ukur sebesar 10,51%. Pengantutan tajam harga obligasi berenergi rendah membuat kinerja portofolio sehingga dapat menyamai kinerja benchmark. Pada waktu mendatang pemerintah memunculkan untuk dapat lebih banyak memberikan sukuk sebagai alternatif investasi baik untuk investor ritel maupun institutional, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja daripada portofolio.

Kinerja GRO Dana Syariah

Prediksi / Market Forecast: Berawan



GRO Dana Syariah

Klasifikasi Aset			
Deposito Syariah	82,53%	Obligasi Negara-SUKUK	17,25%
		Kas	0,12%

BULETIN Investasi

Hanya untuk Peserta DPLK

kwartal 4 (1 Oktober - 31 Desember 2009)

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

Di kuartal keempat ini, pemulihan ekonomi dunia terus berlanjut dan investor kembali melakukan akumulasi berbagai macam aset keuangan dengan lebih hati-hati. Demikian juga yang terjadi di Indonesia, dimana pertumbuhan ekonomi kuartal keempat berlanjut dan inflasi tetap terkendali. Meskipun ekonomi sangat stabil, investor lebih berhati-hati setelah kenaikan tinggi yang terjadi sepanjang Maret-September 2009. Indeks Harga Saham Gabungan mengalami konsolidasi sepanjang bulan Oktober dan ditutup naik 2,7% per akhir Desember. Hal serupa terjadi pada HSBC Bond Index, indeks obligasi pemerintah Indonesia berdenominasi Rupiah, yang pada kuartal keempat naik sebesar 2,9%. Harga obligasi bertahan ditopang kuatnya permintaan investor global. Masuknya investor asing ke Indonesia mendorong pengantutan Rupiah dari posisi 9.665 di akhir September menjadi 9.436 di akhir Desember 2009.

Kondisi ekonomi makro dalam negeri juga terus membaik. Pertumbuhan ekonomi kuartal keempat diperkirakan sebesar 4,5%, sehingga total pertumbuhan ekonomi 2009 menjadi sekitar 4,3%. Tingkat inflasi tahunan turun ke posisi 2,78%, level terendah dalam 10 tahun terakhir. Stabilitas ekonomi makro diperkirakan akan berlanjut. Ini terlihat dari angka konsensus prospek ekonomi makro pada tahun 2010, dimana pertumbuhan ekonomi naik menjadi 5,5-6,0%, inflasi terkendali di sekitar 5,5-6,5%, sehingga BI Rate diperkirakan naik terbatas ke 7,0-7,5%, dan nilai tukar stabil di sekitar Rp 9.300.

Di bulan Oktober, lembaga pemeringkat internasional Standard & Poor's Rating Services (S&P) meningkatkan prospek ekonomi Indonesia menjadi positif dari sebelumnya stabil. S&P menetapkan rating pada outlook long term foreign currency sovereign credit rating adalah 'BB-' dan untuk long term local currency sovereign credit rating adalah 'BB+'. Hal ini direpson positif oleh investor global dimana posisi kepemilikan obligasi negara Indonesia oleh investor asing meningkat 14,77 triliun dari posisi 93,23 triliun di akhir September ke 108,00 triliun di akhir Desember 2009.

Pasar keuangan dunia memang sempat dkejutkan oleh penundaan pembayaran cicilan utang oleh Dubai World dengan total kewajiban US\$ 59 miliar. Namun investor global tetap tertarik berinvestasi di Indonesia dikarenakan beban utang pemerintah (domestik dan luar negeri) dan total utang luar negeri (pemerintah dan swasta) yang semakin rendah, yaitu masing-masing sekitar 30% dan 27% dari Produk Domestik Bruto. Peningkatan cadangan devisa yang mencapai titik tertinggi US\$ 66 miliar memperkuat kemampuan Indonesia memenuhi kewajiban luar negeri dan menjaga stabilitas nilai tukar.

Suku bunga acuan Bank Indonesia, BI Rate, yang saat ini 6,50% diperkirakan akan tetap berada di level yang sama sampai kuartal pertama 2010 dan kemudian akan naik kembali seiring meningkatnya perkiraan inflasi.